



Pengaruh Personality Behavior dalam Komunikasi Mahasiswa Inhil terhadap Budaya Jawa: Pendekatan Integrasi Theory of Planned Behavior (TPB)

Sulaiman Abdul Rasid¹ Levi Nur Alfiah² M. Fadli Azhari³ Elda Mahdi⁴

¹²³Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

⁴Jurusan Hukum keluarga Islam (Pascasarjana) Universitas Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa

Abstract

This study explores the impact of personality traits on the socio-cultural adaptation of Indragiri Hilir students in Ponorogo, using the Big Five Personality Traits and the Theory of Planned Behavior (TPB). Data were analyzed with PLS-SEM. Neuroticism has the strongest influence on Attitude Towards Behavior ($f^2 = 0.648$), while other traits have minor effects. ATB ($f^2 = 0.205$) and Subjective Norms ($f^2 = 0.210$) moderately affect socio-cultural behavior changes. The model shows strong predictive ability for ATB ($R^2 = 0.856$), moderate for CSB ($R^2 = 0.595$), and small for SN ($R^2 = 0.487$). The findings emphasize the role of personality in adaptation and recommend cultural exchange programs for student organizations.

Kata Kunci:

Personality Traits
Socio-Cultural Behavior
Theory of Planned Behavior

Abstrak

This study explores the impact of personality traits on the socio-cultural adaptation of Indragiri Hilir students in Ponorogo, using the Big Five Personality Traits and the Theory of Planned Behavior (TPB). Data were analyzed with PLS-SEM. Neuroticism has the strongest influence on Attitude Towards Behavior ($f^2 = 0.648$), while other traits have minor effects. ATB ($f^2 = 0.205$) and Subjective Norms ($f^2 = 0.210$) moderately affect socio-cultural behavior changes. The model shows strong predictive ability for ATB ($R^2 = 0.856$), moderate for CSB ($R^2 = 0.595$), and small for SN ($R^2 = 0.487$). The findings emphasize the role of personality in adaptation and recommend cultural exchange programs for student

Corresponding Author:

Sulaiman Abdul Rasid
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN), Indonesia
Email: sulaiman.abdul.rasid@iainponorogo.ac.id

1. PENDAHULUAN

Kepribadian merupakan faktor penting yang memengaruhi cara individu berpikir, merasakan, dan bertindak dalam berbagai situasi sosial (Roberts dkk., 2007). Dalam konteks mahasiswa, kepribadian berperan besar dalam menentukan bagaimana mereka beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan sosial serta budaya yang berbeda (McCrae & Costa Jr., 1997). Mahasiswa Indragiri Hilir (Inhil) yang menempuh pendidikan di Ponorogo, Jawa Timur, menghadapi tantangan adaptasi budaya yang beragam, mulai dari perbedaan bahasa, adat istiadat, hingga norma sosial yang berlaku di masyarakat setempat (Li & Ruzicka, 2022a; Suhartono, 2024).

Proses adaptasi ini sangat dipengaruhi oleh karakteristik kepribadian individu. Teori Big Five Personality Traits menawarkan kerangka kerja yang komprehensif untuk memahami peran lima dimensi kepribadian utama, yaitu Neuroticism, Extraversion, Openness to Experience, Agreeableness, dan Conscientiousness, dalam proses adaptasi sosial budaya (John & Srivastava, 1999; Sahinidis dkk., 2019). Di sisi lain, Theory of Planned Behavior (TPB) digunakan untuk menjelaskan bagaimana sikap, norma sosial, dan persepsi kontrol individu berperan dalam membentuk niat serta perilaku mereka dalam menghadapi lingkungan budaya yang baru (Ajzen, 1991).

Sebagai contoh, mahasiswa dengan tingkat Openness to Experience yang tinggi cenderung lebih mudah menerima dan menyesuaikan diri dengan perbedaan budaya, sedangkan mereka yang memiliki tingkat Neuroticism yang tinggi mungkin mengalami kendala karena kecenderungan mereka terhadap kecemasan dan stres (Maulidin dkk., 2024; Ningtias dkk., 2024). Sementara itu, aspek Extraversion dan Agreeableness berkontribusi dalam membangun hubungan sosial dan keterlibatan dalam kegiatan komunitas, yang mempercepat proses adaptasi budaya (Asendorpf & Wilpers, 1998). Dalam perspektif TPB, perceived behavioral control memengaruhi sikap dan niat mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan norma serta nilai budaya Jawa (Kim dkk., 2022; Li & Ruzicka, 2022b).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kepribadian terhadap perilaku adaptasi sosial budaya mahasiswa Inhil yang tergabung dalam organisasi kemahasiswaan di Ponorogo dalam menyesuaikan diri dengan budaya Jawa. Dengan menggabungkan Big Five Personality Traits dan Theory of Planned Behavior, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan mendalam tentang proses adaptasi mahasiswa Inhil serta merumuskan rekomendasi bagi organisasi mahasiswa dalam merancang program yang mendukung adaptasi budaya. Melalui pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor internal yang memengaruhi proses adaptasi, diharapkan mahasiswa Inhil mampu menjalin hubungan sosial yang lebih harmonis serta memperkaya pengalaman mereka di lingkungan budaya yang baru.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Metode ini dipilih karena kemampuannya menganalisis hubungan yang kompleks antara variabel laten, termasuk efek mediasi, sekaligus cocok untuk ukuran sampel yang kecil (Al Kurdi dkk., 2021; Dash & Paul, 2021; Hair dkk., 2020; Law & Fong, 2020). Penelitian ini mengkaji pengaruh ciri-ciri kepribadian terhadap perilaku sosial dan budaya mahasiswa di Lembaga Indragiri Hilir Ponorogo, dengan menggunakan kerangka kerja Lima Ciri Kepribadian Besar dan Teori Perilaku Terencana (TPB). Survei cross-sectional dengan kuesioner terstruktur akan dilakukan, dengan temuan yang ditujukan untuk meningkatkan strategi adaptasi budaya dan kohesi sosial di antara mahasiswa (Harwisaputra dkk., 2024; Purnomo dkk., 2024; Rasid dkk., 2024).

2.2. Research Sample and Procedure

Sampel dalam penelitian ini adalah anggota Ikatan Mahasiswa Indragiri Hilir Ponorogo yang berjumlah 61 orang. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan teknik purposive sampling. Teknik ini dipilih untuk memastikan terpilihnya responden yang terlibat aktif dalam organisasi dan telah mengalami adaptasi sosial dan budaya dalam lingkungan himpunan mahasiswa. Kriteria pemilihannya adalah anggota yang telah menjadi bagian dari organisasi minimal satu tahun dan telah mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan interaksi sosial dan budaya. Hal ini memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencerminkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana ciri-ciri kepribadian memengaruhi perilaku sosial dan budaya di lingkungan baru. Penggunaan purposive sampling memungkinkan untuk memasukkan responden yang dapat memberikan wawasan yang relevan dan bermakna bagi penelitian.

Ukuran sampel sebanyak 61 responden dianggap cukup untuk penelitian ini, mengingat penggunaan analisis PLS-SEM yang mengakomodasi ukuran sampel kecil hingga sedang dengan tetap menjaga validitas dalam memperkirakan hubungan struktural. Dengan demikian, ukuran sampel minimum yang diperlukan dalam PLS-SEM harus setidaknya sepuluh kali jalur struktural terbesar yang mengarah ke suatu konstruk dalam model. Dalam penelitian ini, tiga jalur struktural mengarah ke variabel dependen, yang berarti ukuran sampel minimum yang disarankan adalah 30 responden. Dengan demikian, 61 partisipan yang diikutsertakan dalam penelitian ini dianggap tepat untuk menghasilkan temuan yang valid dan dapat digeneralisasikan tentang pengaruh kepribadian terhadap perilaku sosial dan budaya dalam organisasi kemahasiswaan. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa PLS-SEM tetap efektif bahkan dengan ukuran sampel yang relatif kecil, selama pemilihan responden dilakukan dengan cermat dan representatif. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berarti tentang bagaimana mahasiswa beradaptasi secara sosial dan budaya dalam lingkungan budaya Jawa.

2.3. Data Collection Techniques

Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup berbasis skala Likert 1-5 untuk mengukur kepribadian (X), perilaku sosial (Y1), adaptasi budaya (Y2), dan kontrol perilaku yang dirasakan (Z) sebagai mediator. Responden menilai tingkat persetujuan mereka terhadap pernyataan yang diberikan. Data dianalisis menggunakan PLS-SEM, yang efektif dalam menguji hubungan kompleks antara variabel laten, termasuk peran mediasi. Pendekatan ini memberikan wawasan tentang bagaimana kepribadian memengaruhi perilaku sosial dan adaptasi budaya siswa dalam organisasi.

Tabel 1. Konstruksi Variabel Penelitian

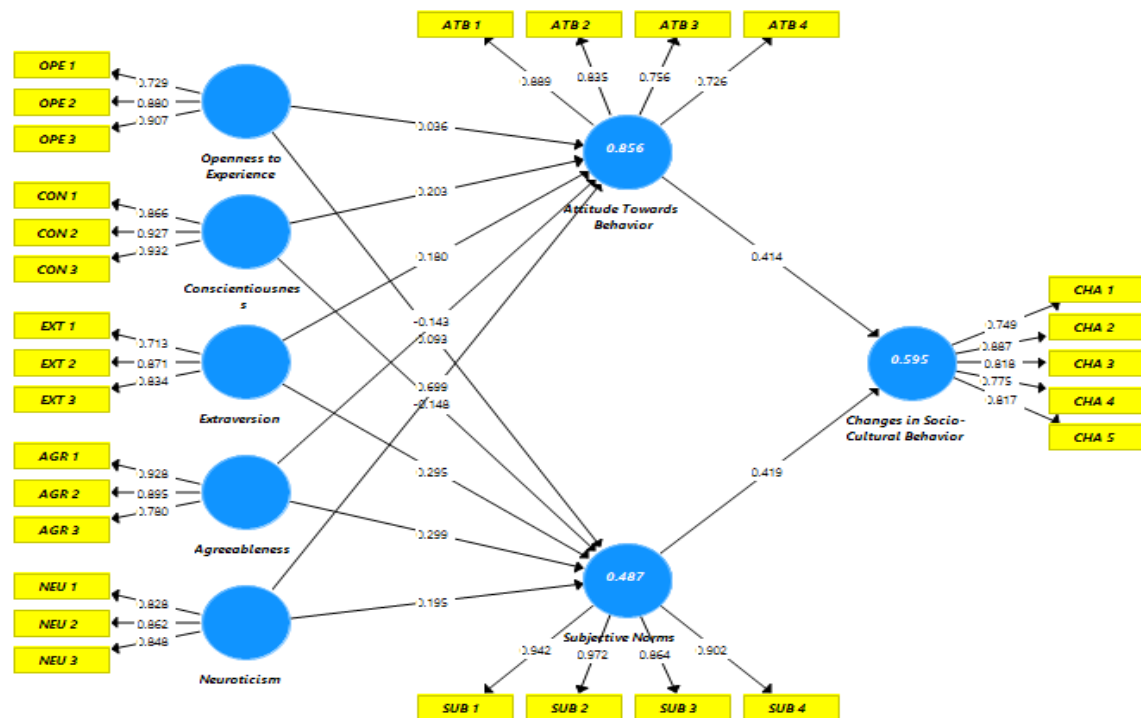
NO	Dimension	Elements	Contruck	Dimension	References
1	Lima Ciri Kepribadian Besar (A1)	Openness to Experience	OPE 1	Merasa nyaman menghadiri acara budaya lokal.	(Duong, 2021; Gallagher, 2022; Sahrah dkk., 2023)
2			OPE 2	Hargai perbedaan budaya.	
3			OPE 3	Tertarik untuk mempelajari nilai-nilai budaya yang berbeda.	
4		Conscientiousness	CON 1	Berpartisipasi aktif dalam acara sosial budaya.	(Poort dkk., 2023; Savelyev, 2022; Steiner dkk., 2023)
5			CON 2	Percaya diri dalam berinteraksi dengan budaya yang berbeda.	
6			CON 1	Energik dalam berpartisipasi dalam acara budaya lokal.	
7		Extraversion	EXT 1	Nyaman bekerja sama dalam kegiatan sosial.	(Andrapuri dkk., 2023; Smith & Konik, 2022)
8			EXT 2	Membantu teman beradaptasi.	
9			EXT 3	Empati terhadap latar belakang budaya yang berbeda.	
10		Agreeableness	AGR 1	Nyaman bekerja sama dalam kegiatan sosial.	(Duong, 2021; Kristanto & Pratama, 2020; Zell & Lesick, 2022)
11			AGR 2	Membantu teman beradaptasi.	
12			AGR 3	Empati terhadap latar belakang budaya yang berbeda.	
13		Neuroticism	NEU 1	Tenang dalam menyesuaikan diri dengan budaya setempat.	(Kristanto & Pratama, 2020; Buecker dkk., 2020)
14			NEU 2	Jarang merasa cemas saat berpartisipasi.	
15			NEU 3	Percaya diri dalam menghadapi tekanan adaptasi.	
16	Teori Perilaku		ATB 1	Pandangan positif	(Ateş, 2020; Bosnjak

	Terencana (TPB) (A2)	Attitude towards Behavior		terhadap kegiatan budaya.	dkk., 2020; Conner, 2020)
17			ATB 2	Hargai nilai-nilai budaya setempat.	
18			ATB 3	Termotivasi untuk mendukung integrasi budaya.	
19			ATB 4	Mengikuti adat istiadat budaya sebagai suatu manfaat.	
20		Subjective Norms	SUB 1	Dukungan dari rekan-rekan.	(Iqbal 'Imari dkk., 2023; Kan & Fabrigar, 2020)
21			SUB 2	Tekanan sosial untuk menghormati norma budaya.	
22			SUB 3	Dorongan lingkungan untuk menghormati budaya lokal.	
23			SUB 4	Pengaruh teman sebaya terhadap sikap.	
24	Perubahan Perilaku (A3)	Changes in Socio-Cultural Behavior	CSB 1	Mampu beradaptasi dengan adat istiadat.	(La Barbera & Ajzen, 2021; Yuriev dkk., 2020)
25			CSB 2	Mengatasi hambatan dalam adaptasi budaya.	
26			CSB 3	Keterampilan untuk berinteraksi secara efektif.	
27			OPE 1	Menyesuaikan gaya komunikasi.	
28			OPE 2	Dukungan lingkungan untuk adaptasi.	

3. PEMBAHASAN

3.1. Evaluation of the Measurement Model

Gambar di atas menunjukkan analisis jalur yang menguji pengaruh kelima dimensi kepribadian (Big Five Personality) terhadap perubahan perilaku sosial budaya melalui dua variabel mediasi, yaitu Sikap Terhadap Perilaku dan Norma Subjektif. Hasil analisis menunjukkan bahwa Openness to Experience dan Conscientiousness memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap terhadap perilaku, dengan koefisien masing-masing sebesar 3,141 dan 1,912. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang lebih terbuka terhadap pengalaman dan memiliki sifat conscientious lebih mungkin mengembangkan sikap positif terhadap suatu tindakan. Sementara itu, Extraversion dan Agreeableness berpengaruh terhadap norma subjektif, yang berarti bahwa individu dengan sifat ekstrovert dan ramah lebih dipengaruhi oleh norma sosial di sekitarnya. Sebaliknya, Neuroticism memiliki hubungan negatif dengan norma subjektif, menunjukkan bahwa individu dengan tingkat neuroticism yang tinggi cenderung kurang dipengaruhi oleh norma sosial dalam mengubah perilakunya.



Gambar 1. Evaluasi Model Pengukuran

Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan bahwa Sikap Terhadap Perilaku dan Norma Subjektif berperan penting dalam mendorong Perubahan Perilaku Sosial Budaya, dengan koefisien pengaruh sebesar 3,047 dan 3,024. Hal ini menegaskan bahwa semakin positif sikap seseorang terhadap suatu perilaku dan semakin kuat pengaruh norma sosial yang diterima, maka semakin besar pula kemungkinan individu tersebut mengalami perubahan perilaku sosial budaya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor kepribadian secara tidak langsung mempengaruhi perubahan perilaku melalui peran sikap dan norma subjektif sebagai mediator. Hal ini menunjukkan bahwa dalam upaya mengubah perilaku sosial budaya diperlukan suatu pendekatan yang memperhatikan faktor kepribadian individu dan lingkungan sosial yang membentuk norma dan sikapnya.

Tabel 2. Validitas Konvergen, Konsistensi Reliabilitas dan VIF

No	Variabel	Conctruck	Convert Validity		Internal Consistency Reliability			VIF
			FL ($\lambda > 0.70$)	AVE (> 0.50)	CA ($\alpha > 0.70$)	rho_A ($\varphi > 0.70$)	CR ($\delta > 0.70$)	
1	Openness to Experience	OPE 1	0.729	0.710	0.796	0.857	0.879	1,397
2		OPE 2	0.88					2,204
3		OPE 3	0.907					2,107
4	Conscientiousness	CON 1	0.866	0.826	0.895	0.909	0.934	2,221
5		CON 2	0.927					3,124
6		CON 1	0.932					3,327
7	Extraversion	EXT 1	0.713	0.654	0.747	0.804	0.849	1,452
8		EXT 2	0.871					1,534
9		EXT 3	0.834					1,496
10	Agreeableness	AGR 1	0.928	0.756	0.837	0.858	0.903	3,004
11		AGR 2	0.895					2,675
12		AGR 3	0.780					1,548
13	Neuroticism	NEU 1	0.828	0.715	0.801	0.805	0.883	1,668
14		NEU 2	0.862					1,755
15		NEU 3	0.848					1,742
16	Attitude Towards Behavior	ATB 1	0.889	0.647	0.818	0.840	0.879	3,220
17		ATB 2	0.835					2,680
18		ATB 3	0.756					1,782
19		ATB 4	0.889					2,119
20	Subjective Norms	SUB 1	0.942	0.848	0.940	0.943	0.957	7,514

21		SUB 2	0.972					1,894
22		SUB 3	0.864					3,931
23		SUB 4	0.902					7,514
24	Changes in Socio-Cultural Behavior	CSB 1	0.749	0.657	0.870	0.891	0.905	2,116
25		CSB 2	0.887					2,660
26		CSB 3	0.818					2,683
27		CSB 4	0.775					1,933
28		CSB 5	0.817					2,091

Berdasarkan hasil uji validitas konvergen dan reliabilitas konsistensi internal, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini memiliki kualitas yang baik dalam mengukur konstruk yang telah ditetapkan. Validitas konvergen dinilai melalui Factor Loading (FL) > 0,70 dan Average Variance Extracted (AVE) > 0,50, dimana seluruh indikator memenuhi kriteria tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing indikator memiliki kontribusi yang kuat dalam merepresentasikan konstruknya masing-masing. Konstruk dengan nilai AVE tertinggi adalah Subjective Norms (0,848) yang menunjukkan bahwa variabel ini memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan varians indikatornya. Sementara itu, nilai AVE terendah terdapat pada Attitude Towards Behavior (0,647) yang masih memenuhi batas minimal validitas konvergen.

Dari segi reliabilitas, nilai Cronbach's Alpha (CA), rho_A, dan Composite Reliability (CR) untuk seluruh konstruk berada di atas 0,70 yang menunjukkan bahwa konstruk tersebut memiliki konsistensi internal yang tinggi. Konstruk dengan reliabilitas tertinggi adalah Subjective Norms dengan CR = 0,957, sedangkan konstruk dengan reliabilitas relatif lebih rendah adalah Extraversion dengan CR = 0,849, namun masih dalam batas yang dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel dalam memberikan hasil yang stabil dan konsisten. Dengan kata lain, indikator yang digunakan mampu mengukur konsep yang sama secara konsisten tanpa adanya variasi yang tidak diinginkan. Selanjutnya, analisis Variance Inflation Factor (VIF) menunjukkan bahwa sebagian besar indikator memiliki nilai di bawah 5 yang berarti tidak terdapat masalah serius terkait multikolinearitas. Namun terdapat pengecualian pada konstruk Subjective Norms, dimana indikator SUB 1 dan SUB 4 memiliki VIF sebesar 7,514 yang menunjukkan potensi multikolinearitas yang tinggi. Hal ini dapat berdampak pada stabilitas estimasi parameter dalam analisis selanjutnya. Untuk mengatasi masalah ini, langkah-langkah seperti mengevaluasi ulang indikator yang memiliki korelasi tinggi atau menghilangkan indikator yang redundan dapat dipertimbangkan. Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa model pengukuran ini memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai, meskipun evaluasi lebih lanjut diperlukan pada konstruk yang memiliki VIF tinggi untuk memastikan keakuratan hasil analisis PLS-SEM.

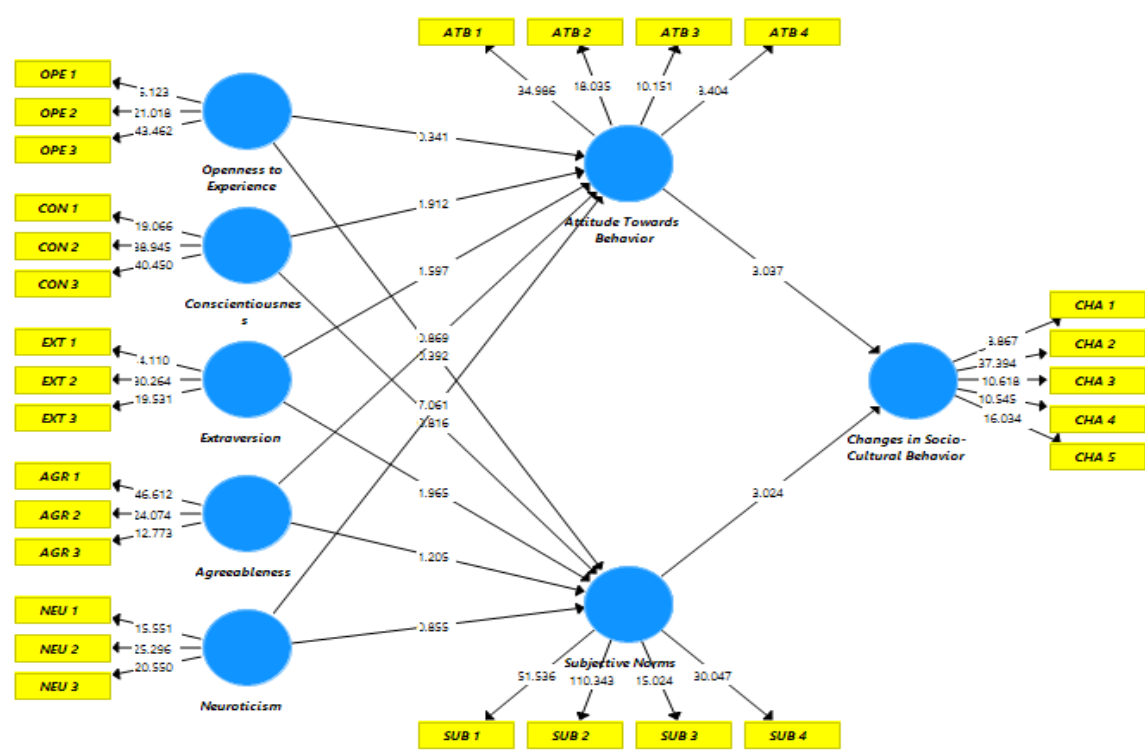
Tabel 3. Validitas Diskriminan: Fornell-Larcker

Variables	AGR	ATB	CSB	CON	EXT	NEU	OPE	SUB
(A1) → AGR	0.870							
(A2) → ATB	0.760	0.804						
(A3) → CSB	0.776	0.714	0.811					
(C4) → CON	0.722	0.818	0.590	0.909				
(A5) → EXT	0.788	0.764	0.819	0.669	0.809			
(A6) → NEU	0.841	0.908	0.682	0.816	0.764	0.846		
(A7) → OPE	0.752	0.723	0.673	0.768	0.736	0.724	0.842	
(A8) → SUB	0.658	0.717	0.715	0.495	0.648	0.618	0.562	0.921

Berdasarkan analisis Fornell-Larcker, validitas diskriminan dalam PLS-SEM dievaluasi dengan membandingkan nilai Average Variance Extracted (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk. Suatu konstruk memiliki validitas diskriminan yang baik jika nilai AVE-nya lebih besar dari korelasinya dengan konstruk lainnya. Berdasarkan Tabel 2, setiap variabel memiliki nilai AVE yang lebih besar dari korelasinya dengan variabel lainnya, yang menunjukkan validitas diskriminan yang baik. Misalnya, Agreeableness memiliki nilai AVE sebesar 0,870, yang lebih besar dari korelasinya dengan Attitude Towards Behavior (0,760), Changes in Socio-Cultural Behavior (0,776), Conscientiousness (0,722), Extraversion (0,788), dan Neuroticism (0,841). Begitu pula dengan variabel lainnya, seperti Changes in Socio-Cultural Behavior yang memiliki AVE sebesar 0,811, lebih besar dari korelasinya dengan variabel lainnya, yang menunjukkan bahwa konstruk ini memiliki validitas diskriminan yang memadai.

3.2. Path Analysis and Hypothesis Testing

Gambar tersebut menunjukkan model jalur yang menggambarkan hubungan antara lima variabel kepribadian (Keterbukaan terhadap Pengalaman, Kehati-hatian, Ekstroversi, Keramahan, dan Neurotisme), Sikap terhadap Perilaku, Norma Subjektif, dan Perubahan dalam Perilaku Sosial-Budaya. Model tersebut menunjukkan bagaimana variabel kepribadian memengaruhi Sikap terhadap Perilaku dan Norma Subjektif, yang pada gilirannya memengaruhi Perubahan dalam Perilaku Sosial-Budaya. Angka-angka pada anak panah menunjukkan koefisien jalur, yang menunjukkan kekuatan dan arah hubungan antara variabel. Misalnya, Ekstroversi memiliki efek signifikan pada Sikap terhadap Perilaku (7,061) dan Norma Subjektif (7,816).



Gambar 2. Hipotesis dan Analisis Jalur

Secara keseluruhan, model ini mencoba menjelaskan bagaimana kepribadian individu dan norma subjektif berkontribusi terhadap perubahan perilaku sosial budaya. Perubahan perilaku sosial budaya tersebut diukur melalui beberapa indikator (CHA1 hingga CHA5). Sikap terhadap Perilaku dan Norma Subjektif berfungsi sebagai mediator antara variabel kepribadian dengan perubahan perilaku sosial budaya. Dengan melihat koefisien jalur, kita dapat memahami variabel mana yang paling berpengaruh signifikan terhadap perubahan perilaku sosial budaya. Misalnya, Sikap terhadap Perilaku memiliki koefisien jalur sebesar 3,037 terhadap Perubahan Perilaku Sosial Budaya, sedangkan Norma Subjektif memiliki koefisien jalur sebesar 3,024.

3.3. Coefficient of Determination (f²) and R2

Hasil analisis efek ukuran f^2 menunjukkan bahwa Neuroticism memiliki pengaruh terbesar terhadap Attitude Towards Behavior (ATB) ($f^2 = 0.648$), menandakan bahwa individu dengan neuroticism tinggi lebih mudah dipengaruhi dalam membentuk sikap terhadap perubahan perilaku sosial budaya. Sementara itu, Agreeableness, Conscientiousness, Extraversion, dan Openness to Experience hanya memiliki efek kecil terhadap sikap dan perubahan perilaku. Selain faktor kepribadian, ATB ($f^2 = 0.205$) dan Subjective Norms (Sub) ($f^2 = 0.210$) memiliki pengaruh sedang terhadap perubahan perilaku sosial budaya (Changes in Socio-Cultural Behavior/CSB), menunjukkan bahwa sikap positif dan norma sosial yang dirasakan individu berperan penting dalam mendorong perubahan perilaku. Secara keseluruhan, Neuroticism menjadi faktor kepribadian yang paling berpengaruh terhadap sikap, sedangkan sikap (ATB) dan norma subjektif (SUB) memiliki peran utama dalam mendorong perubahan perilaku siswa Sumatera di Jawa.

Table 4. Coefficient of Determination (f²) dan Effect Size (R²)

Construct/Path	Effect Size (f²)						R²	
	Value	Effect Size	Value	Effect Size	Value	Effect Size	Value	Decision
(A1) → AGR	0.032	(Small)			0.039	(Small)		

(A2) → ATB			0.205	(Moderate)		(Small)	0.856	(Strong)
(A3) → CSB							0.595	(Moderate)
(C4) → CON	0.076	(Small)			0.011			
(A5) → EXT	0.070	(Small)			0.053	(Small)		
(A6) → NEU	0.648	(Large)			0.014	(Small)		
(A7) → OPE	0.003	(Small)			0.005	(Small)		
(A8) → SUB			0.210	(Moderate)			0.487	(Small)

Hasil analisis R Square menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang sangat kuat terhadap Attitude Towards Behavior (ATB) ($R^2 = 0.856$), yang berarti variabel bebas dalam model mampu menjelaskan 85.6% variabilitas ATB. Sementara itu, Changes in Socio-Cultural Behavior (CSB) memiliki $R^2 = 0.595$, yang masuk dalam kategori sedang, menunjukkan bahwa model cukup baik dalam menjelaskan perubahan perilaku sosial budaya. Namun Norma Subjektif (SN) hanya memiliki $R^2 = 0,487$ yang tergolong kecil, menandakan bahwa masih ada faktor lain di luar model yang mempengaruhi norma subjektif individu. Secara keseluruhan, model ini efektif dalam memprediksi sikap dan perubahan perilaku, namun kurang kuat dalam menjelaskan norma subjektif.

Table 5. Construct Cross-Validated (Q^2)

Variables	Cross-validated construct						Power
	Q ² Redundancy			Q ² Communality			
	SSO	SSE	Q ² (=1-SSE/SSO)	SSO	SSE	Q ² (=1-SSE/SSO)	
(A1) → AGR	183,000	183,000		183,000	92,281	0.496	Moderate
(A2) → ATB	244,000	119,932	0.508	244,000	142,004	0.418	Moderate
(A3) → CSB	305,000	202.138	0.337	305,000	160,488	0.474	Moderate
(C4) → CON	183,000	183,000		183,000	71,092	0.612	Strong
(A5) → EXT	183,000	183,000		183,000	127,728	0.302	Moderate
(A6) → NEU	183,000	183,000		183,000	106,685	0.417	Moderate
(A7) → OPE	183,000	183,000		183,000	108,517	0.407	Moderate
(A8) → SUB	244,000	157,794	0.353	244,000	69,419	0.715	Strong

Hasil perhitungan relevansi prediktif (redundansi) Q^2 pada tabel menunjukkan rentang nilai Q^2 di seluruh konstruk. Secara spesifik, nilai Q^2 berkisar antara 0,302 untuk Ekstraversi hingga 0,715 untuk Norma Subjektif. Rentang ini menunjukkan bahwa model penelitian mampu menjelaskan antara 30,2% hingga 71,5% fenomena yang diteliti, dengan sebagian besar nilai Q^2 melebihi ambang batas 0,35, yang menunjukkan relevansi prediktif yang kuat. Selain itu, nilai komunalitas untuk konstruk juga menunjukkan tren yang serupa, dengan semua konstruk dikategorikan memiliki relevansi prediktif yang kuat. Konstruk utama seperti Keterbukaan terhadap Pengalaman, Kehati-hatian, Ekstraversi, Keramahan, dan Neurotisme menunjukkan daya prediktif yang tinggi, yang semakin memperkuat efektivitas model penelitian. Sebagai kesimpulan, nilai Q^2 yang diperoleh menegaskan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini memiliki daya prediksi yang kuat ($Q^2 > 0,35$). Hal ini menunjukkan bahwa model tersebut efektif menangkap hubungan dan pengaruh antar variabel yang diteliti, sehingga mendukung validitas model dalam memahami dinamika ciri kepribadian dan perubahan perilaku sosial budaya siswa di Sumatera.

3.4. Path Coefficient of Research Direct Hypothesis

Analisis jalur dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana faktor kepribadian dan norma sosial mempengaruhi perubahan perilaku kepekaan budaya siswa. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai $T_{\text{statistik}}$ yang harus lebih besar dari T_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($T_{\text{tabel}} = 1,96$) agar hipotesis diterima. Hasil.

Table 6. Hypothesis and Path Analysis on Direct Effects

Hypothesis	Path Analysis	β - values	STDEV	P - Values	Decision
H-DIR1	AGR $\rightarrow$ SUB	0.299	1,230	0.219	Rejected
H-DIR2	ATB $\rightarrow$ CSB	0.414	3,111	0.002	Accepted
H-DIR3	CON $\rightarrow$ ATB	0.203	1,758	0.079	Rejected
H-DIR4	EKT $\rightarrow$ ATB	0.295	2,166	0.031	Accepted
H-DIR5	NEU $\rightarrow$ ATB	0.699	6,495	0.000	Accepted
H-DIR6	SUB $\rightarrow$ CSB	0.419	3,060	0.002	Accepted

Berdasarkan hasil tabel tersebut, hipotesis H-DIR2, H-DIR4, H-DIR5, dan H-DIR6 menunjukkan hasil yang signifikan karena memiliki T -statistik $> 1,96$ dan nilai- $P < 0,05$. Misalnya, hipotesis H-DIR2 menunjukkan bahwa sikap terhadap perilaku (ATB) berpengaruh signifikan terhadap perilaku kepekaan budaya (CSB), dengan nilai T -statistik = 3,111 dan nilai- $P = 0,002$ yang mendukung Theory of Planned Behavior (TPB). Selain itu, H-DIR4 menunjukkan bahwa ekstroversi (EKT) berpengaruh terhadap ATB (T -statistik = 2,166, nilai- $P = 0,031$), yang mengonfirmasi bahwa individu ekstrovert lebih terbuka terhadap perbedaan budaya. Hipotesis H-DIR5 juga diterima yang menunjukkan bahwa neurotisme (NEU) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ATB dengan nilai T -statistik = 6,495 dan nilai- $P = 0,000$ yang menunjukkan bahwa individu dengan tingkat neurotisme yang tinggi lebih mudah dipengaruhi oleh faktor sosial. Di sisi lain, hipotesis H-DIR1 dan H-DIR3 tidak signifikan karena nilai T -statistik $< 1,96$ dan nilai- $P > 0,05$ sehingga ditolak. H-DIR1 menunjukkan bahwa Agreeableness (AGR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Subjective Norms (SUB) (T -statistik = 1,230, nilai- $P = 0,219$) yang menunjukkan bahwa agreeableness seseorang tidak selalu menentukan bagaimana ia menerima norma sosial. Sementara itu, H-DIR3 menunjukkan bahwa Conscientiousness (CON) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Attitude towards Behavior (ATB) (T -statistik = 1,758, P -value = 0,079), yang berarti bahwa conscientiousness seseorang tidak selalu berkorelasi dengan pembentukan sikap terhadap perbedaan budaya.

3.5. Path Coefficient of Research Analysis on Indirect Effects

Analisis jalur dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana faktor kepribadian mempengaruhi perubahan perilaku kepekaan budaya melalui variabel mediasi, seperti sikap terhadap perilaku (ATB) dan norma subjektif (SUB). Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai T -statistik yang harus lebih besar dari T -tabel (1,96) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ agar hipotesis diterima. Hasil analisis disajikan dalam tabel berikut:

Table 7. Hypothesis and Path Analysis on Indirect Effects

Hypothesis	Path Analysis	β - values	STDEV	P - Values	Decision
H-IND1	CON $\rightarrow$ ATB $\rightarrow$ CSB	0.084	1,464	0.144	Rejected
H-IND2	NEU $\rightarrow$ ATB $\rightarrow$ CSB	0.289	2,818	0.005	Accepted
H-IND3	AGR $\rightarrow$ SUB $\rightarrow$ CSB	0.125	1,090	0.276	Rejected
H-IND4	EXT $\rightarrow$ SUB $\rightarrow$ CSB	0.123	1,754	0.080	Rejected
H-IND5	NEU $\rightarrow$ SUB $\rightarrow$ CSB	0.081	0.905	0.366	Rejected

Berdasarkan hasil tabel, hanya hipotesis H-IND2 yang diterima karena memiliki nilai T -statistik $> 1,96$ dan nilai $P < 0,05$. Hipotesis ini menunjukkan bahwa Neuroticism (NEU) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Cultural Sensitivity Behavior (CSB) melalui Attitude towards Behavior (ATB), dengan nilai T -statistik = 2,818 dan nilai $P = 0,005$. Hasil ini menunjukkan bahwa individu dengan tingkat neuroticism yang tinggi cenderung mengalami perubahan sikap terhadap perilaku, yang kemudian memengaruhi perilaku cultural sensitivity-nya. Sebaliknya, hipotesis H-IND1, H-IND3, H-IND4, dan H-IND5 tidak signifikan karena nilai T -statistik $< 1,96$ dan nilai $P > 0,05$, sehingga ditolak. Hasil H-IND1 menunjukkan bahwa Conscientiousness (CON) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CSB melalui ATB (T -statistik = 1,464, P -value = 0,144), yang menunjukkan bahwa kehati-hatian dan ketertiban seseorang tidak selalu memiliki dampak terhadap perubahan sikap dan perilaku kepekaan budaya. Selain itu, H-IND3 juga ditolak karena Agreeableness (AGR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CSB melalui Subjective Norms (SUB) (T -statistik = 1,090, P -value = 0,276), yang menunjukkan bahwa keramahan seseorang tidak selalu berhubungan dengan norma sosial yang mendorong perubahan perilaku budaya.

Hipotesis H-IND4 menunjukkan bahwa Ekstroversi (EXT) tidak memiliki efek signifikan pada CSB melalui SUB ($T_{\text{statistik}} = 1,754$, nilai- $P = 0,080$), meskipun mendekati batas signifikansi. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang ekstrovert mungkin lebih cenderung berinteraksi dengan lingkungan sosial, tetapi tidak selalu menerima norma subjektif yang kemudian memengaruhi kepekaan budaya mereka. Terakhir, H-IND5 menunjukkan bahwa Neurotisme (NEU) tidak memiliki efek signifikan pada CSB melalui SUB ($T_{\text{statistik}} = 0,905$, nilai- $P = 0,366$), yang menunjukkan bahwa tekanan sosial dan norma subjektif tidak memainkan peran penting dalam membentuk perilaku kepekaan budaya bagi individu dengan tingkat neurotisme yang tinggi.

PEMBAHASAN

Keberagaman sosial budaya di lingkungan pendidikan tinggi sering kali menjadi tantangan bagi mahasiswa dalam beradaptasi dengan nilai-nilai baru. Mahasiswa asal Indragiri Hilir yang memiliki latar belakang budaya Sumatera, sering kali menghadapi perbedaan sosial budaya ketika berada di lingkungan akademik yang didominasi oleh budaya Jawa. Dalam konteks ini, organisasi daerah seperti Ormas Indragiri Hilir Ponorogo menjadi wadah penting bagi mahasiswa untuk mempertahankan identitas budayanya sekaligus beradaptasi dengan lingkungan baru. (Buecker dkk., 2020; Iqbal 'Imari dkk., 2023; Nurhalizah dkk., 2023). Untuk memahami bagaimana siswa beradaptasi secara sosial dan budaya, penelitian ini menggunakan pendekatan Big Five Personality Traits dan Theory of Planned Behavior (TPB) untuk menganalisis faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi perubahan perilaku mereka. (Duong, 2021; Ellis & Helaire, 2023).

Berdasarkan Lima Ciri Kepribadian Besar, individu dengan tingkat Keterbukaan terhadap Pengalaman yang tinggi cenderung lebih mudah menerima dan beradaptasi dengan perbedaan budaya, sementara individu dengan Neurotisme yang tinggi mungkin mengalami kesulitan dalam menghadapi perubahan sosial. Selain itu, konsep dalam TPB, seperti sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan, dapat menjelaskan bagaimana kepribadian individu membentuk sikap mereka terhadap integrasi sosial dan budaya. Misalnya, siswa dengan Ekstroversi yang tinggi cenderung memiliki sikap positif terhadap interaksi dengan budaya baru karena mereka lebih terbuka terhadap interaksi sosial, sementara siswa dengan tingkat Keramahan yang tinggi cenderung lebih mudah menerima norma sosial yang berlaku di lingkungan baru. Berdasarkan kerangka teori ini, penelitian ini mengusulkan beberapa hipotesis utama. Pertama, Keterbukaan terhadap Pengalaman dan Ekstroversi memiliki efek positif pada sikap siswa dalam menerima perbedaan sosial budaya. Kedua, Neurotisme memiliki efek negatif pada kontrol perilaku yang dirasakan, yang berarti bahwa siswa dengan kecenderungan neurotik lebih sulit merasa mampu beradaptasi dengan lingkungan baru. Ketiga, sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan dalam TPB akan bertindak sebagai mediator dalam hubungan antara kepribadian dan perubahan perilaku sosial dan budaya siswa. (Gallagher, 2022; Kan & Fabrigar, 2020).

4. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa traits kepribadian, terutama Neuroticism, memiliki pengaruh paling kuat terhadap Sikap terhadap Perilaku, yang kemudian berdampak pada perubahan perilaku sosial budaya mahasiswa Indragiri Hilir di Ponorogo. Agreeableness, Conscientiousness, Extraversion, dan Openness to Experience memiliki efek yang lebih kecil terhadap sikap dan perubahan perilaku. Selain itu, sikap terhadap perilaku dan norma subjektif berperan sebagai mediator yang mempengaruhi perubahan perilaku sosial budaya. Model penelitian ini memiliki kemampuan prediksi yang kuat terhadap sikap, sedang terhadap perubahan perilaku, dan kecil terhadap norma subjektif. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa faktor kepribadian dan psikologis memainkan peran penting dalam proses adaptasi budaya mahasiswa.

REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Al Kurdi, B., Alshurideh, M., Nuseir, M., Aburayya, A., & Salloum, S. A. (2021). The Effects of Subjective Norm on the Intention to Use Social Media Networks: An Exploratory Study Using PLS-SEM and Machine Learning Approach. Dalam A.-E. Hassanien, K.-C. Chang, & T. Mincong (Ed.), *Advanced Machine Learning Technologies and Applications* (hlm. 581–592). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-69717-4_55
- Andrapuri, S. M., Karyatun, S., & Digdownseiso, K. (2023). Influence of Personality Type, Teamwork and Communication on Employee Performance at PT. General Takaful Insurance. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(5), 799–809. <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i5.890>
- Ateş, H. (2020). Merging Theory of Planned Behavior and Value Identity Personal norm model to explain pro-environmental behaviors. *Sustainable Production and Consumption*, 24, 169–180. <https://doi.org/10.1016/j.spc.2020.07.006>

- Bosnjak, M., Ajzen, I., & Schmidt, P. (2020). The Theory of Planned Behavior: Selected Recent Advances and Applications. *Europe's Journal of Psychology*, 16(3), 352–356. <https://doi.org/10.5964/ejop.v16i3.3107>
- Buecker, S., Maes, M., Denissen, J. J. A., & Luhmann, M. (2020). Loneliness and the Big Five Personality Traits: A Meta-Analysis. *European Journal of Personality*, 34(1), 8–28. <https://doi.org/10.1002/per.2229>
- Conner, M. (2020). Theory of Planned Behavior. Dalam *Handbook of Sport Psychology* (hlm. 1–18). John Wiley & Sons, Ltd. <https://doi.org/10.1002/9781119568124.ch1>
- Dao, T. T. X., Trang, P. H., & Thanh, T. D. (2022). The Big Five personality traits and co-production behaviour of Vietnamese tourists: An extension of the theory of planned behaviour. *Zbornik Radova Ekonomskog Fakulteta u Rijeci/Proceedings of Rijeka Faculty of Economics*, 40(1), 97–127.
- Dash, G., & Paul, J. (2021). CB-SEM vs PLS-SEM methods for research in social sciences and technology forecasting. *Technological Forecasting and Social Change*, 173, 121092. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2021.121092>
- Duong, C. D. (2021). Big Five personality traits and green consumption: Bridging the attitude-intention-behavior gap. *Asia Pacific Journal of Marketing and Logistics*, 34(6), 1123–1144. <https://doi.org/10.1108/APJML-04-2021-0276>
- Ellis, J. M., & Helaire, L. J. (2023). Self-Efficacy, Subjective Norms, Self-Regulated Learning: An Application of the Theory of Planned Behavior With GEAR UP Students. *Education and Urban Society*, 55(7), 844–875. <https://doi.org/10.1177/00131245221092744>
- Feher, A., & Vernon, P. A. (2021). Looking beyond the Big Five: A selective review of alternatives to the Big Five model of personality. *Personality and Individual Differences*, 169, 110002. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2020.110002>
- Gallagher, S. (2022). Openness to experience and overexcitabilities in a sample of highly gifted middle school students. *Gifted Education International*, 38(2), 194–228. <https://doi.org/10.1177/02614294211053283>
- Hair, J. F., Howard, M. C., & Nitzl, C. (2020). Assessing measurement model quality in PLS-SEM using confirmatory composite analysis. *Journal of Business Research*, 109, 101–110. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.11.069>
- Harwisaputra, A. F., Fu'adi, A., & Daryono, R. W. (2024). The Influence of Academic Supervision and Professional Learning Community (PLC) on Teacher Professional Competency: Does the Mediation of Self-Confidence Matter? *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3087–3104.
- Iqbal 'Imari, Maulana, H., Suminto, A., Tambayong, W., & Harahap, S. A. R. (2023). Islamic Financial Literacy Analysis of Islamic Economics Students using The Theory of Planned Behavior (TPB): Empirical Studies with SEM-PLS Approach. *Proceedings of Femfest International Conference on Economics, Management, and Business*, 1, 453–469.
- John, O. P., & Srivastava, S. (1999). The Big Five Trait taxonomy: History, measurement, and theoretical perspectives. Dalam *Handbook of personality: Theory and research*, 2nd ed (hlm. 102–138). Guilford Press.
- Kan, M. P. H., & Fabrigar, L. R. (2020). Theory of Planned Behavior. Dalam V. Zeigler-Hill & T. K. Shackelford (Ed.), *Encyclopedia of Personality and Individual Differences* (hlm. 5476–5483). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-24612-3_1191
- Kim, S., Park, J. Y., & Chung, K. (2022). The Relationship Between the Big Five Personality Traits and the Theory of Planned Behavior in Using Mindfulness Mobile Apps: Cross-sectional Survey. *Journal of Medical Internet Research*, 24(11), e39501. <https://doi.org/10.2196/39501>
- Kristanto, H., & Pratama, R. W. (2020). Effects of the Neuroticism and Agreeableness Personality Types on Entrepreneurial Intention with Subjective Norm as Moderator. *Expert Journal of Business and Management*, 8(1). <https://business.expertjournals.com/23446781-803/>
- La Barbera, F., & Ajzen, I. (2021). Moderating role of perceived behavioral control in the theory of planned behavior: A preregistered study. *Journal of Theoretical Social Psychology*, 5(1), 35–45. <https://doi.org/10.1002/jts5.83>
- Law, L., & Fong, N. (2020). Applying partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) in an investigation of undergraduate students' learning transfer of academic English. *Journal of English for Academic Purposes*, 46, 100884. <https://doi.org/10.1016/j.jeap.2020.100884>
- Li, Y., & Ruzicka, M. (2022a). The Big Five personality traits and theory of planned behavior in physical education students. *Quality in Sport*, 8(3), Article 3. <https://doi.org/10.12775/QS.2022.08.03.001>
- Li, Y., & Ruzicka, M. (2022b). The Big Five personality traits and theory of planned behavior in physical education students. *Quality in Sport*, 8(3), Article 3. <https://doi.org/10.12775/QS.2022.08.03.001>

- Maulidin, S., Nopriyadi, & Nawawi, M. L. (2024). Kearifan Lokal dalam Tradisi Keislaman: Memahami Kontribusi Budaya Islam di Indonesia. *ISEDU: Islamic Education Journal*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.59966/isedu.v2i2.1473>
- McCrae, R. R., & Costa Jr., P. T. (1997). Personality trait structure as a human universal. *American Psychologist*, 52(5), 509–516. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.52.5.509>
- Ningtias, M. A., Lubis, F. O., & Susanto, T. (2024). Adaptasi Budaya dan Akomodasi Komunikasi Peserta Inbound Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 1 Universitas Muhammadiyah Makassar. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v4i3.1114>
- Nurhalizah, R., Agil, M. F., & Sakka, A. (2023). Interaksi Budaya Dan Agama: Memahami Dampak Dan Kontribusinya Dalam Masyarakat. *Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.572349/relinesia.v2i1.392>
- Poort, I., Jansen, E., & Hofman, A. (2023). Cultural Intelligence and Openness to Experiences Pave the Way for Cognitive Engagement in Intercultural Group Work. *Journal of Studies in International Education*, 27(2), 277–297. <https://doi.org/10.1177/10283153211042091>
- Purnomo, A. K., Munir, M., & Daryono, R. W. (2024). The Role of Self-Awareness in Mediating the Influence of Islamic Boarding School Policies and Regulations on the Competency Development of Santri: PLS-SEM Approach. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(3), Article 3. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i3.5179>
- Rasid, S. A., Mukhibat, M., & Daryono, R. W. (2024). Evaluation of the Independent Curriculum in Special Schools to Enhance Participation of Children with Special Needs. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(2), 817–832.
- Roberts, B. W., Kuncel, N. R., Shiner, R., Caspi, A., & Goldberg, L. R. (2007). The Power of Personality: The Comparative Validity of Personality Traits, Socioeconomic Status, and Cognitive Ability for Predicting Important Life Outcomes. *Perspectives on Psychological Science*, 2(4), 313–345. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6916.2007.00047.x>
- Sahinidis, A. G., Stavroulakis, D., Kossieri, E., & Sdrolis, L. (2019). Using the Theory of Planned Behavior and the Big Five Personality Trait Model in Predicting Entrepreneurial Intention: A Comparison Study of the Two Models. Dalam A. Kavoura, E. Kefallonitis, & A. Giovanis (Ed.), *Strategic Innovative Marketing and Tourism* (hlm. 245–251). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-12453-3_28
- Sahrah, A., Guritno, P., Rengganis, R., Dewi, R., Saufi, R., & Permarupan, Y. (2023). Personality traits, individual resilience, openness to experience and young digital entrepreneurship intention. *International Journal of Data and Network Science*, 7(3), 1193–1204.
- Savelyev, P. A. (2022). Conscientiousness, Extraversion, College Education, and Longevity of High-Ability Individuals. *Journal of Human Resources*, 57(5), 1526–1565. <https://doi.org/10.3368/jhr.58.1.0918-9720R2>
- Smith, C. A., & Konik, J. (2022). Who is satisfied with life? Personality, cognitive flexibility, and life satisfaction. *Current Psychology*, 41(12), 9019–9026. <https://doi.org/10.1007/s12144-021-01359-6>
- Steiner, C., Jeszenszky, P., Stebler, V., & Leemann, A. (2023). Extraverted innovators and conscientious laggards? Investigating effects of personality traits on language change. *Language Variation and Change*, 35(1), 1–28. <https://doi.org/10.1017/S0954394523000091>
- Suhartono, A. N. I. (2024). Strategi Adaptasi Mahasiswa Rantau dari Berbagai Negara. *Flourishing Journal*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.17977/um070v4i12024p31-40>
- Yuriev, A., Dahmen, M., Paillé, P., Boiral, O., & Guillaumie, L. (2020). Pro-environmental behaviors through the lens of the theory of planned behavior: A scoping review. *Resources, Conservation and Recycling*, 155, 104660. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2019.104660>
- Zell, E., & Lesick, T. L. (2022). Big five personality traits and performance: A quantitative synthesis of 50+ meta-analyses. *Journal of Personality*, 90(4), 559–573. <https://doi.org/10.1111/jopy.12683>